

**“PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEDISPLINAN PESERTA DIDIK DI
SMK BUDI LURUH GUNTUR DEMAK TAHUN AJARAN
2021/2022”**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh :

**Siti Haryanti
NIM. 31501800113**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Siti Haryanti
NIM : 31501800113
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Budi Luruh Guntur Demak Tahun Ajaran 2021/2022”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saudara, dan bukan terjemah. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebut dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya telah peroleh.

Semarang, Februari 2023

Saya yang menyatakan,

Siti Haryanti

NIM. 31501800113



NOTA PEMBIMBING

Semarang, 8 Febuari 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (Dua) Eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Siti Haryanti

Nim : 31501800113

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Budi Luhur Guntur Demak.

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

Toha Makhshun, S.Pd.I, M.Pd.I

NIDN. 0628028202

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **SITI HARYANTI**
Nomor Induk : 31501800113
Judul Skripsi : PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMK BUDI
LUHUR GABUS GUNTUR DEMAK 2021/2022

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Senin, 22 Rajab 1444 H.
13 Februari 2023 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua Dekan

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihun, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Penguji II

Dr. Susiyanto, S.E., M.Ag.

Pembimbing I

Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing II

Toha Makhshun, M.Pd.I.

ABSTRAK

Siti Haryati 31501800113. **Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Budi Luhur Guntur Demak Tahun Ajaran 2021/2022.** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Januari 2023.

Penelitian ini dilakukan guna memperoleh informasi berupa Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Budi Luhur Guntur Demak. Dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah bagaimana sikap disiplin peserta didik di SMK Budi Luhur, bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Budi Luhur, kemudian apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Budi Luhur, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana sikap kedisiplinan peserta didik di SMK Budi Luhur Gabus Guntur Demak dan mendeskripsikan bagaimana Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Budi Luhur Gabus Guntur Demak, kemudian mendeskripsikan faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Budi Luhur Gabus Guntur Demak. Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari penelitian bahwa peranan guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Budi Luhur yaitu melalui: Berdo'a sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu, menjalankan ibadah tepat waktu, Bersyukur atas Nikmat dan Karunia Tuhan Yang Maha Esa, Mensyukuri Kemampuan Manusia dalam Mengendalikan Diri, dan Toleransi, kemudian dengan kegiatan keagamaan seperti pembacaan surat-surat yang ada dalam Al-Qur'an, pembacaan *Asmaul Husna*, Shalat dzuhur berjama'ah, shalat dhuha, jum'at amal, serta peringatan hari-hari besar Islam.

Kata kunci: Peranan Guru, Pendidikan Agama Islam, Kedisiplinan Peserta Didik

ABSTRACT

Siti Haryati 31501800113. ***The Role of Islamic Religious Education Teachers in Improving Student Discipline at SMK Budi Luhur Guntur Demak Academic Year 2021/2022.*** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University Semarang, January 2023.

This research was conducted in order to obtain information in the form of the role of Islamic religious education teachers in improving student discipline at SMK Budi Luhur Guntur Demak. In this study, there is a formulation of the problem how the discipline attitude of students at Budi Luhur Vocational School, what is the role of PAI teachers in increasing the discipline of students at Budi Luhur Vocational School, then what are the supporting and inhibiting factors in improving student discipline at Budi Luhur Vocational School, this research has the objective to describe how the attitude of student discipline at Budi Luhur Vocational School Gabus Guntur Demak and describe how the role of Islamic Religious Education Teachers is in increasing the discipline of students at Budi Luhur Vocational School Gabus Guntur Demak, then describe what factors become obstacles and supports in improving student discipline at SMK Budi Luhur Gabus Guntur Demak. This study uses the method of observation, interviews, documentation. The results of the research show that the teacher's role in increasing the discipline of students at Budi Luhur Vocational School is through: Praying before and after doing something, doing worship on time, being grateful for the favors and gifts of God Almighty, being grateful for human ability to control oneself, and Tolerance, then with religious activities such as reciting the letters in the Qur'an, reciting Asmaul Husna, congregational midday prayers, dhuha prayers, Friday charity, and commemoration of Islamic holidays.

Keywords: The Role of the Teacher, Islamic Religious Education, Student Discipline

PEDOMAN TRANSLITERASI

Keputusan bersama Menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)

ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain		koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em

ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ...ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ...و...	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
و إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana

nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, penulis panjatkan puji syukur kehadiran ilahi rabbi yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Budi Luruh Guntur Demak Tahun Ajaran 2021/2022” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) di Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam hal ini penulis ingin mengucapkan terimakasih atas dukungan , do’a dan bantuan dari berbagai pihak dalam penyusunan tugas akhir dalam bentuk skripsi, diantaranya kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang beserta jajaran Wakil Rektor I, II dan III.
2. Drs. H. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ahmad Muflihin, SPd.I., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Sukijan Athoilah,SPd.I., M.Pd. selaku dosen wali yang telah memberikan arahan serta bimbingannya dari semester awal sampai akhir.

5. Toha Makshun, S.Pd., M.Pd.I. Selaku dosen pembimbing yang telah sabar dalam meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan, pengarahan, ilmu, dorongan,, semangat serta nasehat yang sangat berguna bagi penulis dalam menyusun skripsi ini. Seluruh dosen, staff serta karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Muhammad Nanang Andianto, S.Pd. selaku kepala sekolah, serta peserta didik kelas XI di SMK Budi Luhur Guntur Demak yang telah membantu dalam proses pengumpulan data penelitian skripsi.
7. Bapak dan Ibu tercinta Bapak Sumiran dan Ibu Kaminah, yang telah memberikan dukungan moral maupun material. Serta sahabat-sahabatku tercinta yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyusun skripsi.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan di Jurusan Tarbiyah angkatan 2018 yang telah memberikan bantuan serta terus bekerja sama dalam menyusun skripsi.

Seluruh teman-teman semua yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyusun skripsi.

DAFTAR ISI

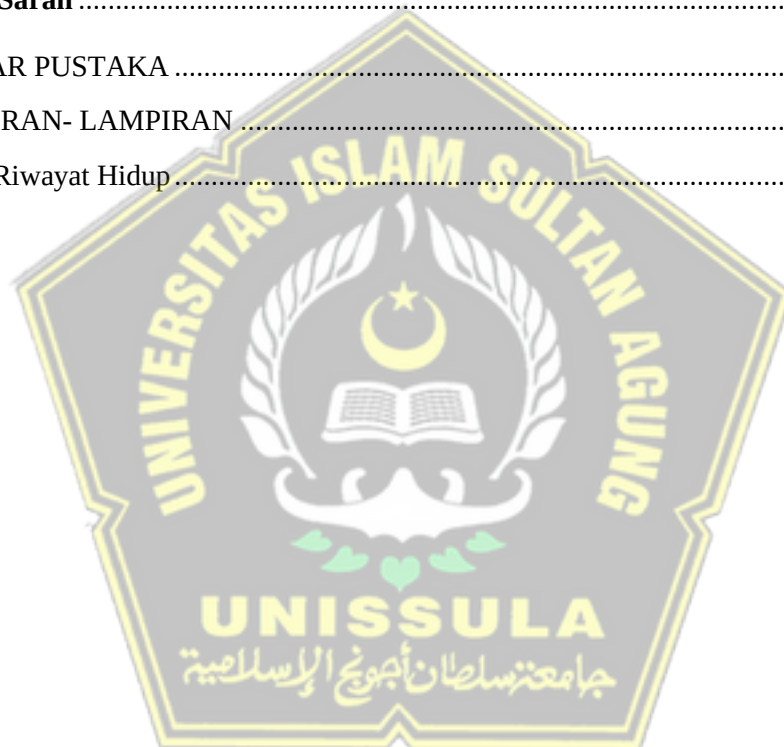
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistem Penulisan Skripsi	5
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Pendidikan Agama Islam(PAI).....	8
2. Peranan Guru.....	18
3. Meningkatkan Kedisiplinan.....	23
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	32
C. Kerangka Berpikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	39

A. Definisi Konseptual	39
1. Peranan Guru PAI	39
2. Meningkatkan Kedisiplinan	41
B. Jenis Penelitian	42
C. Tempat dan Waktu Penelitian	43
1. Tempat Penelitian	43
2. Waktu Penelitian	43
D. Sumber Data	44
1. Data Primer	44
2. Data Sekunder	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
1. Observasi	45
2. Wawancara	46
3. Dokumentasi	48
F. Analisis Data	48
1. Reduksi Data	49
2. Penyajian Data	49
3. Kesimpulan dan Verifikasi	49
G. Uji Keabsahan Data	50
1. Triangulasi Metode	50
2. Triangulasi Sumber Data	50

BAB IV ANALISIS PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMK BUDI LUHUR 52

A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Budi luhur	52
---	-----------

B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Budi Luhur.....	61
1. Faktor Pendukung	61
2. Faktor Penghambat	64
BAB V KESIMPULAN.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN- LAMPIRAN	I
Daftar Riwayat Hidup	XIII



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka Pemikiran.....	36
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.....	I
LAMPIRAN 2.....	V
LAMPIRAN 3.....	VIII
LAMPIRAN 4.....	XI
LAMPIRAN 5.....	XII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pengertian pendidikan ialah sesuatu yang bermakna untuk sebuah kenegaraan, apabila pendidikan yang dilakukan semakin baik maka kualitas bangsa negara ini juga semakin baik. Pendidikan ialah tempat arah yang telah dipilih oleh seseorang untuk mengembangkan sebuah masa depan peserta didik yang tidak pernah lepas dari pendidik yang mengajar. Dari pendapat yang diungkapkan oleh Syaiful Sagala, pendidikan dimaknai sebagai jembatan dua sisi, yang mana satu sisi sistem individu sedang berkembang dan di sisi lain sedang bersosial, intelektual, ataupun bermoral yang penanggung jawabnya ialah pendidik yang melakukan kontribusi untuk melakukan pendorongan terhadap individu tersebut.¹

Umumnya dari pengertian pendidikan ialah proses yang dilakukan seseorang yang sudah cukup umur kepada anak-anak dalam suatu hal untuk mencapai tahap kedewasaan, di dalam proses yang dilakukan terdapat komunikasi antara seseorang dengan lingkungan sekitarnya, baik didalam lingkungan keluarga, masyarakat, kemudian lingkungan sekolah maupun saat diluar sekolah. Semisal dalam lingkungan sekolah sebagai sarana penyelenggaraan pendidikan formal yang memiliki peran penting untuk

¹ Syariful Sagala, 2015, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, Hlm. 3.

membuat peserta didik menjadi dewasa dan mendidik anak agar menjadi orang yang pintar, terampil dan berakhlak mulia.²

Pendidikan adalah proses yang dilakukan untuk mengalihkan pengetahuan yang dilakukan secara sadar dan tersusun untuk memberi perubahan pada tingkah laku pada manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pembelajaran yang berbetuk formal maupun nonformal, dan informal.³

Seiring berkembangnya zaman dan degradasi moral yang telah terjadi di beberapa lingkungan yang titik utamanya pada generasi penerus bangsa, pendidikan di Indonesia pada saat ini mempunyai titik pada penekanan pendidikan pembangunan karakter. Pembangunan ataupun pendidikan pada karakter memiliki perhatian khusus dan sangat serius oleh pihak pemerintah.

Di dunia pendidikan karakter ada 18 nilai yang dapat dikembangkan dan diperhatikan oleh pihak sekolah untuk memutuskan keberhasilan dalam dunia pendidikan karakter, yaitu: Kereligiusan, kejujuran, mempunyai toleransi, kedisiplinan, mempunyai jiwa kerja keras, kreatif, kemandirian, demokratis, mempunyai rasa ingin tahu, mempunyai semangat dalam kebangsaan, cinta kepada tanah air, menghargai prestasi,

² Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, 2014, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT Rosdakarya, Hlm.3.

³ Muhammad Irham, et. all., *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal 19.

bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, kepedulian dalam lingkungan, kepedulian pada sosial, rasa tanggung jawab.⁴

Pada waktu belakangan ini dapat kita ketahui bahwa masalah – masalah yang sering dibahas pada dunia pendidikan karakter ialah kedisiplinan karena melihatnya banyaknya realita yang jumlahnya tidak sedikit peserta didik yang memiliki penyimpangan dari kenyataan yang sebenarnya. Akhir – akhir waktu ini masih terdapat banyak peserta didik yang suka datang terlambat ke sekolah, masih banyak yang melanggar peraturan sekolah dan tata tertib sekolah, bahkan tidak sedikit dari peserta didik yang keluar pada jam pelajaran sekolah.

Perilaku disiplin peserta didik mempunyai peran penting agar memajukan sekolah itu sendiri. Sekolah yang memiliki peraturan dengan tertib maka akan tercipta proses pembelajaran yang baik, namun jika pihak sekolah tidak mempunyai peraturan yang tertib maka yang terjadinya akan sebaliknya seperti pembelajaran yang dilakukan menjadi kurang efektif. Untuk meningkatkan perilaku disiplin kepada peserta didik yang peran utamanya harus dilaksanakan dari pihak sekolah agar menjadi lembaga sekolah yang dapat membentuk mental handal. Tanpa adanya disiplin, sekolah hanya akan menjadi tempat berkembangnya macam- macam permasalahan yang dapat mengakibatkan tindakan indisipliner. Sekolah yang tertib akan menciptakan

⁴ Agus zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Russ Media, 2012), Hal..40.

proses pembelajaran yang baik.⁵ Berangkat dari sedikit pemaparan di atas, Adapun dalam skripsi ini penulis mencoba untuk memaparkan lebih jauh mengenai “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMK Budi Luhur Gabus Guntur Demak”

B. Rumusan Masalah

Adapun pokok kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Budi Luhur?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Budi Luhur?

C. Tujuan

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Budi Luhur Gabus Guntur Demak.
2. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Budi Luhur Gabus Guntur Demak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

⁵ Doni Koesoema, 2012, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, Jakarta: PT.Grasindo, Hlm. 233.

Penelitian ini dapat menambahkan sumbangan keilmuan dan pengetahuan dalam membina peserta didik di sekolah, dari hasil penelitian ini bisa memperoleh informasi dan tambahan referensi khususnya dalam peran guru Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan usaha sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Untuk sekolah lain dapat dijadikan gambaran dalam membuat rancangan kegiatan-kegiatan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

b. Guru

Dapat digunakan untuk menambah informasi guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, baik dikelas saat pembelajaran maupun diluar kelas.

c. Peserta Didik

Peserta didik dapat mengetahui pentingnya pembinaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan berupaya untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

E. Sistem Penulisan Skripsi

1. Bagian Awal

Bagian muka terdiri dari :

Halaman Judul, pernyataan keaslian, nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar singkatan, dan daftar lampiran.

2. Bagian Utama

Bagian isi terdiri :

BAB I : Pendahuluan. Pada Bab ini diuraikan masalah yang menyangkut pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah yang mendasari terlaksannya penelitian ini. Rumusan Masalan, Tujuan Penelitian, dan Manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori yang terdiri dari Kajian Teori, Penelitian Terkait, Serta Kerangka Pemikiran. Kajian Teori meliputi: Pendidikan agama islam, meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

BAB III : pada bab ini diuraikan mengenai metode penelitian yang terdiri dari definisi konseptual, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV : pada bab ini terdiri dari analisis peran guru PAI dalam meningkatkan peserta didik di SMK Budi Luhur Demak dan analisis faktor- faktor yang menjadi pendukung dan penghambat speran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Budi Luhur Demak.

BAB V : pada bab ini diuraikan dengan penutup yang terdiri dari kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdiri dari: daftar Pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar Riwayat hidup penulis.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam(PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dianggap sebagai upaya mengembangkan serta membina pribadi manusia secara rohaniah dan jasmaniah, serta harus berlangsung secara bertahap. Karena semua makhluk ciptaan Allah tidak ada yang secara langsung tercipta dengan sempurna tanpa melalui suatu proses.⁶ Adapun tujuan akhir pendidikan sendiri yaitu membentuk perilaku islami yaitu berakhlak mulia serta beriman kepada Allah berdasarkan pada petunjuk ajaran Islam (Al-Qur'an dan Hadis).⁷

Pendidikan agama Islam memiliki beberapa definisi dari sudut pandang beberapa tokoh. Menurut Yusuf Qardhawi pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang menekankan pada pembentukan manusia seutuhnya yang berdasarkan pengembangan akal dan hatinya baik secara rohani maupun jasmani.⁸

Ahmadi mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai segala bentuk usaha untuk memelihara fitrah manusia dan sumber daya insani yang ada menuju terbentuknya manusia seutuhnya yang sesuai dengan

⁶ Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi Dan Isi - Materi," Eksis 8, no. 1 (2012): 2055

⁷ Robiatul Awwaliyah dan Hasan Baharun, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)," Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA 19, no. 1 (2018): 37.

⁸ M. Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profesional," Quality 4, no. 2 (2016): 222.

norma Islam. Sedangkan Ahmad Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam yaitu bimbingan secara sadar yang dilakukan pendidik terhadap perkembangan jasmani serta rohani peserta didik untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utama yaitu insan kamil.⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam ialah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik baik secara jasmani maupun rohani dengan tujuan agar dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam sesuai dengan al-Qur'an dan Hadist.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam pelaksanaan PAI mempunyai dasar yang amat kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari berbagai segi sebagai berikut:

1) Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari regulasi yang berlaku di Indonesia. Menurut Firmansyah terdapat tiga macam dasar yuridis dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam yaitu¹⁰ :

- a) Ideal Dasar ideal yaitu dasar yang bersumber dari pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dimana sila pertama merupakan Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh manusia yang ada di Indonesia harus mempercayai, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

⁹ Nur Hidayat, "Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global," Jurnal Pendidikan Agama Islam 12, no. 1 (2015): 63

¹⁰ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim 17(2), 83-84, 2019

Esa dengan agama serta kepercayaan masing-masing berdasarkan kemanusiaan yang adil dan beradab.

b) Struktural

Dasar struktural dalam hal ini dimaksudkan sebagai landasan yang digenggam dalam pelaksanaan pendidikan agama yang merupakan Pancasila dan UUD 1945. Bunyi dari Undang-Undang tersebut memberikan isyarat bahwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 adalah dasar bagi warga negara Indonesia dalam beragama, mengamalkan agama, dan mengajarkan agama sehingga dengan ini harus ada pendidikan agama agar orang yang memiliki agama dapat melaksanakan agama sesuai dengan ajarannya.

c) Operasional

Dasar Operasional ini merupakan dasar yang secara langsung menjadi prinsip pelaksanaan pendidikan agama dalam kurikulum di sekolah formal. Dasar operasional adalah suatu dasar yang berhubungan dengan psikologi manusia. Di mana seseorang memerlukan sebuah pegangan hidup, yaitu agama dalam menjalankan roda kehidupan untuk mewujudkan pendekatan diri kepada Allah. Menjadikan jiwa seseorang tentram karena yang diingat dalam jiwanya hanyalah Allah.

2) Dasar Religius

Dasar religius dimaksudkan sebagai dasar yang bersumber dari ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadist. Dalam hal ini terdapat ayat Al-Qur'an yang menunjukkan mengenai perintah dilaksanakannya pendidikan agama, antara lain: Allah berfirman dalam surat An- Nahl ayat 125 :

هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِالتِّي وَجَادِلْهُمْ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحُكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلٌ إِلَى أَدْعِ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹¹

3) Dasar Psikologis

Psikologis ialah dasar yang mempunyai hubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan masyarakat. Hal tersebut berdasarkan dalam kehidupan manusia secara individu maupun masyarakat dalam menghadapi masalah masalah yang membuat jiwanya tidak tenang serta membuat ketidaknyamanan sehingga hal tersebut perlu adanya tuntunan hidup.

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Terjemahan (Surabaya: Al-Hidayah, 2013)

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan PAI sepatutnya sepadan dengan nilai-nilai ajaran pendidikan agama Islam yaitu menjadi khalifah di bumi sebagaimana tujuan diciptakannya manusia oleh Allah SWT.

Syafe'i mengemukakan bahwa pendidikan Islam memiliki tujuan umum yaitu harus sejalan dengan pandangan manusia, artinya dalam berkehidupan manusia sebagai khalifah di bumi menjadi makhluk Allah yang mulia dengan akalanya, ilmunya, perasaannya, serta kebudayaannya yang meliputi pengertian, pemahaman, hingga penghayatan.¹²

Sedangkan secara umum tujuan PAI sendiri yaitu untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., serta berakhlak mulia.¹³

Adapun menurut Permen Diknas, Nomor 22 Tahun 2006 tanggal 23 Mei 2006 mengenai standar isi khususnya pada lampiran standar kompetensi dasar pada mata pelajaran pendidikan agama islam, pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah PAI bertujuan untuk mewujudkan manusia yang taat beragama serta memiliki akhlak mulia, dengan kata lain yaitu menjadi insan yang rajin beribadah, berilmu, pandai, produktif, jujur, adil, beretika, disiplin, bertoleransi (tasamuh), serta menjaga keharmonisan hubungan personal dan sosial

¹² Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015): 156.

¹³ Emirita, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Program Pasca Sarjana (PPs) Universitas Islam Negeri Raden Intan," *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Dan Kedisiplinan Siswa Di Sdit Insan Robbani Lampung Utara* (2017):21- 22.

serta mengembangkan dan membiasakan budaya keagamaan dalam komunitas sekolah.¹⁴

Dari uraian tujuan PAI diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pendidikan agama islam yaitu untuk membentuk manusia yang berilmu dan senantiasa mengabdikan kepada Allah SWT., terampil serta berbudi pekerti luhur baik kepada individu maupun masyarakat untuk menggapai kebahagiaan di dunia serta akhirat.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam memiliki ruang lingkup yang luas. Menurut Rusdiana ruang lingkup PAI meliputi segala bentuk kesesuaian serta keseimbangan dalam menjalin hubungan, hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesama manusia, manusia dengan dirinya sendiri, juga hubungan manusia dengan makhluk hidup lainnya dalam lingkungannya.¹⁵

Lingkup kajian ajaran Islam meliputi beberapa aspek yang didasari aqidah, akhlak, serta syariat yang erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari bagi seorang muslim dan bersumber dari Al-Qur'an, Hadist, Ijma, dan Qiyas. Aspek-aspek tersebut ialah aspek ketuhanan, kemanusiaan serta aspek kealam semesta serta didasari

¹⁴ Muhammad Munif, "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah," Jurnal Pedagogik 3, no. 2 (2016): 50–51

¹⁵ Rusdiana, "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi," Istek 8, no. 2 (2014): 129.

dengan Aqidah, syari'ah dan akhlak. kaitan dan didasari dari Al-Qur'an, Sunnah, Ijma dan Qiyas.¹⁶

Sedangkan ruang lingkup pengajaran agama sendiri pada beberapa bidang telah masuk dalam mata pelajaran yang dilaksanakan di sekolah antara lain:

1) Aqidah

Keyakinan dalam Islam menjadi suatu hal yang paling penting karena menjadi pondasi awal bagi seorang muslim. Iman seseorang akan semakin bertambah seiring dengan bertambahnya amal saleh yang diperbuat dan ketaatan kepada Allah SWT., iman seseorang juga akan semakin berkurang seiring dengan banyaknya amal buruk dan kemaksiatan telah yang diperbuat.¹⁷

2) Akhlak

Akhlak merupakan perilaku seseorang yang berasal dari dorongan jiwanya, di mana semua perilaku tersebut tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu atau spontan dan menjadi sebuah tabiat atau sifat seseorang.¹⁸

¹⁶ Mardan Umar and Feiby Ismail, Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum) (Purwokerto: Pena Persada, 2020):16

¹⁷ Emirita, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Program Pasca Sarjana (PPs) Universitas Islam Negeri Raden Intan,"(2017):24

¹⁸ Rahmat Solihin, "Akidah Dan Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran PAI Di Madrasah Ibtidaiyah," Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains 5, no. 1 (2020): 85–86.

3) Fiqih

Fiqih ialah ilmu yang mengandung pembicaraan tentang hukum dalam islam yang berpengan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah juga mengambil dari beberapa dalil syar'i. Dan untuk pengajaran fikih yang bersifat amaliah harus mengandung unsur teori serta praktik. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui serta memahami mengenai hukum-hukum Islam dan dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

4) Al- Qur'an dan Hadist

Al-Qur'an dan Hadist diajarkan secara bertahap dimulai dari membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qur'an dan Hadis, kemudian juga diajarkan tentang isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis, serta mengamalkan dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

5) SKI

Sejarah Kebudayaan Islam(SKI) menelaah tentang asal-usul, perkembangan, kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa

¹⁹ Rusdiana, "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi."(2014):130

²⁰ Hayati Ode Aci, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah," Foramadiah: Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman 11, no. 1 (2019): 14.

Khulafaurasyidin. Dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik diharapkan dapat memperoleh pelajaran yang berharga dari perjalanan seorang tokoh atau generasi zaman dulu serta dapat meneladani sifat-sifat yang baik dari para tokoh-tokoh islam zaman dulu.²¹

e. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru merupakan komponen penting yang paling menentukan dalam proses pendidikan. Karena itu ia dituntut untuk memiliki persiapan-persiapan, baik dari sisi keilmuan maupun mental. Menurut Sajjad Husain dan Ali Ashraf.

Guru pendidikan agama Islam merupakan unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan agama Islam. Tanpa guru, pendidikan hanya akan menjadi slogan semata karena segala bentuk kebijakan dan program pada akhirnya akan ditentukan oleh kinerja pihak yang berada di garis terdepan yaitu guru.²²

Dalam literatur Islam guru menurut Al Ghazali, guru merupakan orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, dan mensucikan hati sehingga menjadi dekat dengan Khaliknya. Sedangkan menurut Zuhairini guru agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk

²¹ Purniadi Putra dan Idawati, "Telaah Kurikulum Dalam Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadist Di Madrasah Ibtidaiyah," JIP: Jurnal Ilmiah PGMI 3, no. 2 (2017): 110.

²² Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pangayaran," Jurnal Tadrib Tarbiyah Raden Fatah Palembang V, (2019), hlm, 25.

kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah Swt.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab untuk membentuk kepribadian anak dengan cara membimbing dan mengarahkan dengan baik sesuai dengan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang dekat dengan Khaliqnya.

f. Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²³

Sedangkan menurut Abu ahmadi peserta didik adalah orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia, sebagai warga negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah seseorang yang mengembangkan potensi

²³ Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Deepublikash,2018):18

dalam dirinya melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik bertindak sebagai pelaku pencari, penerima dan penyimpan dari proses pembelajaran, dan untuk mengembangkan potensi tersebut sangat membutuhkan seorang pendidik/guru.

2. Peranan Guru

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini.

1. Guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing sangat dipentingkan kehadirannya di sekolah. Karena gurulah yang akan membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kurang mampu menyebabkan lebih banyak bergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan peserta didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat peserta didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

2. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (learning manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi.

Lingkungan dini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

3. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

4. Guru sebagai evaluator

Setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Demikian pula dalam satu kali proses belajar-mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau

belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.²⁴

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah ada beberapa peranan guru yang harus dilaksanakan antar lain sebagai berikut :

a. Guru sebagai korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial, dan agama yang hidup di masyarakat. Lepas dari pengawasan guru

²⁴ Moh.Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung : PT Remaja Rosda Karya.hlm117)

dan kurangnya pengertian anak didik terhadap perbedaan nilai kehidupan menyebabkan anak didik mudah larut di dalamnya.²⁵

b. Guru sebagai inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.²⁶

c. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator. Didalam pelaksanaan proses pembelajaran motivasi merupakan aspek dinamis yang begitu penting. Sering kejadian peserta didik yang kurang berprestasi tidak diakibatkan oleh kemampuan yang dimiliki kurang namun dikarenakan karena pengaruh motivasi yang kurang, namun dikarenakan tidak adanya motivasi yang diberikan pada saat belajar sehingga peserta didik tidak mengerahkan semua kemampuannya. Dari hal tersebut pengajar harus bisa lebih kreatif untuk

²⁵ Djamarah Syaiful Bahri. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

²⁶ Djamarah Syaful Bahri. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

membangkitkan gairah belajar peserta didik yang diantaranya ialah memberikan penjelasan dengan tujuan yang ingin dicapai, mampu membuat semangat belajar peserta didik, mampu menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat pembelajaran, memberikan pujian terhadap peserta didik atas apa yang dicapainya, diberikan penilaian, dan diberikan komentar positif terhadap hasil yang dilakukan oleh peserta didik, mampu menciptakan persaingan antara pengajar dan peserta didik.²⁷

Mengenai peran guru, para ahli pendidikan Islam dan para ahli pendidikan barat telah sepakat bahwa peran guru adalah mendidik. Mendidik adalah peran yang sangat luas. Mendidik sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, dan pembiasaan. Dalam pendidikan di sekolah, peran guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Dalam literatur yang ditulis oleh para ahli pendidikan Islam, peran guru ternyata bercampur dengan syarat dan sifat guru. Ada beberapa pernyataan tentang tugas guru yang diambil dari uraian penulis Muslim tentang syarat dan sifat guru, misalnya sebagai berikut:

²⁷ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2019), hal. 31

- 1) Guru harus mengetahui karakter peserta didik.
- 2) Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.
- 3) Guru harus mengajarkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.²⁸

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa peran guru dalam pendidikan Islam cakupannya sangat luas, karena selain bertugas memberikan pengetahuan kepada peserta didik, juga dituntut mampu memberikan bimbingan dan mengarahkan mereka agar menjadi anak yang cerdas, berkepribadian, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

3. Meningkatkan Kedisiplinan

1) Hakikat Kedisiplinan

Pengertian dari kata disiplin ialah suatu perilaku ketaatan dengan sungguh – sungguh yang di support kesadaran untuk melakukan tugas yang wajib serta perilaku yang menggambarkan sebagaimana mestinya dan menurut aturan- aturan ataupun tata tertib yang berlaku didalam keadaan atau suatu lingkungan tertentu. Untuk memarktekannya harus dilihat dalam bentuk perbuatan dan tingkah

²⁸ Kamsinah, *Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam*, h. 21-22.

laku yang nyata, ialah perbuatan ataupun tingkah laku yang sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan dengan semestinya, Adapun pendapat tentang pengertian disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Berkreasi dan mempersiapkan kondisi poko untuk kerja.
- 2) Mengontrol diri sendiri
- 3) Dapat pelatihan dan mempelajari tingkah laku yang bisa diterima
- 4) Beberapa kontrol yang dilakukan terhadap guru dan peserta didik.²⁹

Beberapa macam kedisiplinan dapat diketahui dengan tiga perilaku ialah: berperilaku disiplin saat didalam kelas, berperilaku disiplin saat diluar kelas maupun di luar lingkungan sekolah, dan berperilaku disiplin saat dirumah.³⁰

Dari beberapa pernyataan diatas maka penulis menyimpulkan sesungguhnya disiplin itu mempunyai makna bahwa adanya ketersediaan seseorang untuk taat kepada peraturan – peraturan yang berlaku. Patuh disini tidak karena paksaan dari seseorang namun kepatuhannya didasari karena kesadaran dirinya sendiri yang berkenaan nilai dan pentingnya sebuah peraturan. Kondisi dinamis, tertib dan aman ialah sebuah cermin dari sifat dan perilaku disiplin, yang man disiplin lingkup lembaga maupun lingkungan

²⁹ Sugeng Haryono, “Pengaruh Kedisiplinan siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi”, Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol. 3 No. 3, 2016, hal. 264

³⁰ Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka cipta.

tempat individu bertempat yang terpenting individu menaati peraturan tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Disiplin belajar merupakan kepatuhan seorang peserta didik dalam mengikuti peraturan atau tata tertib didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Dengan disiplin belajar ada kecenderungan bagi peserta didik terbiasa dengan aktivitas belajar yang dilakukan secara teratur yang mana belajar merupakan kegiatan yang mendasar atau kegiatan pokok yang dilakukan dengan kesadaran hati. Untuk adanya penegakkan terhadap kedisiplinan dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut:³¹

a) Meningkatnya motivasi ialah yang melatar belakangi pergerakan dan pendorongan untuk melakukan sesuatu. Ada dua jenis motivasi ialah yang pertama berbentuk motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang mempunyai asal dari luar diri kita. Kedua motivasi intrinsik ialah motivasi yang mempunyai asal dari dalam diri kita. Dalam penegakkan disiplin, langkah yang diawali yaitu mendapatkan motivasi dari luar diri kita. Dalam diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu harus melalui sebuah paksaan, dan pengaruh dari orang lain ataupun ada sebuah keinginan tertentu dari orang tersebut. Akan tetapi setelah individu berproses, individu dapat berubah untuk menjadikan patokan dalam hidupnya sendiri. Setelah merasa bahwa dengan

³¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2014, hal 33

diterapkannya kedisiplinan dapat menumbuhkan dampak positif bagi dirinya sendiri di kemudian hari, dan dilandasi kesadaran dari dirinya sendiri, tepatnya pada penegakkan disiplin yang berlandaskan atas dasar dirinya sendiri. menerapkan kedisiplinan akan menumbuhkan dampak positif bagi dirinya kemudian orang tersebut akan melakukan sesuatu dengan berlandaskan kesadaran dari dalam dirinya sendiri. tepatnya menegakkan disiplin harus berlandaskan sebuah kesadaran dalam diri.³²

- b) Pendidikan dan latihan menjadi pengaruh penting dalam membentuk dan menciptakan sebuah karakter disiplin. Pendidikan dan latihan ialah suatu proses yang didalamnya terdapat beberapa peraturan atau tata tertib yang harus di taati dan harus dipatuhi oleh siswa yang dibina. Misalnya, pergerakan dan latihan-latihan, menaati dan mematuhi peraturan yang telah dibuat, dan mampu menumbuhkan rasa peduli, dan bisa bekerja sama dengan baik serta merta hal-hal baik lainnya. Peraturan – peraturan yang disebutkan ialah pengaruh penting dalam berhasilnya dalam sebuah tujuan.³³
- c) Pemimpin dalam sebuah karakter kepemimpinan yang bisa dari pengajar kepada peserta didik, pembimbing kepada yang dibimbing dan orang tua kepada anak hal tersebut turut serta

³² Agustina, J. (2012). *Peningkatan Belajar Siswa Kelas XI Menggunakan Metode Diskusi Tipe Fish Bowl*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

³³ Zainal. *Pendidikan dan pelatihan*. (2015:164)

menjadi hal seberapa hasilnya dalam membina sebuah kedisiplinan. Dikarenakan seorang pemimpin ialah seorang yang dijadikan panutan dalam segala hal, maka faktor teladan menjadi pengaruh dalam membina kedisiplinan bagi yang mengikutinya.³⁴

- d) Pengerakan pada peraturan kedisiplinan terbiasa dihubungkan dengan penerapan aturan (*rule enforcement*). Tepatnya dalam menegakkan sebuah aturan tepatnya untuk diarahkan pada “takut pada aturan bukan takut pada orang” yang mempunyai arti individu yang melaksanakan suatu hal karena taat pada peraturan bukan taat kepada orang yang memerintahnya. Demikian jika hal tersebut dapat berkembang menjadi sebuah kesadaran maka akan tercipta suasana yang aman dan tertib.
- e) Penggunaan *Reward* dan *Punishment* atau dengan kata lain ialah penghargaan dan penghukuman adalah dua hal yang satu kesatuan dan kurang tepat jika keduanya dipisahkan. Jika dalam prakteknya dilakukan secara terpisah maka tidak akan berjalan secara efektif, yang utama dalam hal penegakkan kedisiplinan.³⁵

³⁴ A, Doni Koesoema. *Pendidikan karakter*. Jakarta: Grasindo, 2016

³⁵ Novi Chintia, *Penerapan Reward dan Punishment*. Jurnal Pelita Paud (2017)

2) Macam-macam kedisiplinan

Berdasarkan ruang lingkupnya disiplin berlaku pada ketentuan dan peraturan yang harus ditaati menurut macam-macamnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a) Disiplin diri

Kedisiplinan terhadap diri (disiplin terhadap pribadi atau swadisiplin), ialah hal mengenai disiplin yang aturan-aturannya ditegakkan untuk dirinya sendiri. Disiplin ini hanya dilakukan individu yang mengikat dirinya sendiri, misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah.

b) Disiplin sosial

Dari pengertian disiplin sosial ialah disiplin yang memiliki ketentuan-ketentuan dalam sebuah peraturan yang harus dipatuhi oleh semua orang tanpa terkecuali sama sekali, misalnya disiplin dalam menghadiri acara rapat dis sebuah undangan, kemudian disiplin saat melakukan lalu lintas

c) Disiplin nasional

Pengertian dari disiplin nasional ialah kesadaran seseorang dalam tatanan bermasyarakat saat berlakunya undang-undang dan peraturan yang berlaku. Kemudian masyarakat sadar hukum merupakan salah satu usaha untuk menegakkan kedisiplinan nasional. Dapat memberikan keterangan pada setiap hak dan

kewajiban kepada warga termasuk salah satu langkah untuk menegakkan kedisiplinan nasional.³⁶

3) Fungsi Disiplin

Fungsi dari disiplin adalah sebagai berikut: ³⁷

- a. Menata kehidupan bersama. Disiplin mempunyai fungsi untuk memberikan rasa sadar terhadap seseorang bahwa seseorang tersebut perlu menghargai orang lain dengan strategi mentaati dan patuh terhadap peraturan yang sedang berlangsung, sehingga dari hal tersebut di menyebabkan kerugian bagi orang lain Disiplin berfungsi untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dan dapat bersosial secara lebih baik dengan berkomunikasi lancar.
- b. Membangun pertumbuhan kepribadian. Dari bentuknya pada kepribadian individu biasanya banyak dapat pengaruh dari faktor lingkungan. Perilaku disiplin juga dapat dipasangkan pada masing-masing lingkungan tersebut dan dapat memberikan efek bagi perkembangan kepribadian yang bagus. Maka dari itu, dengan perilaku disiplin individu akan terbiasan melaksanakannya, mematuhi perintah yang sedang berlaku dan dari kebiasaan tersebut dapat membangun kepribadian yang baik. Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa perilaku disiplin akan membentuk karakter disiplin pada diri individu.

³⁶ Sugeng Haryono, Ibid, hal. 265-266

³⁷ Elizabeth B.Hurlock (2014:82)

- c. Sikap kepribadian, perilaku dan strategi kehidupan yang benar dan disiplin biasanya dapat terbentuk melalui pelatihan. Demikian hal dengan pribadi yang tertib, dapat diatur, dan patuh juga perlu pembiasaan dan pelatihan.³⁸

4) Indikator Disiplin

Disiplin menurut Arikunto yang telah diuraikan, maka dapat diambil lima indikator kedisiplinan siswa sebagai berikut : ³⁹

- a. Mengerjakan tugas sekolah di rumah

Mengerjakan tugas sekolah dirumah maksudnya adalah jika ada pekerjaan rumah (PR) dari guru maka siswa selalu mengerjakannya dirumah secara individu maupun kelompok dan bertanya kepada bapak atau ibunya.

- b. Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah

Mempersiapkan keperluan sekolah dirumah maksudnya adalah setiap sore atau malam hari siswa selalu mempersiapkan perlengkapan belajar misalnya buku tulis, buku paket, dan alat tulis yang akan dibawa kesekolah.

- c. Sikap siswa di kelas

Sikap siswa dikelas maksudnya adalah pada saat guru menerangkan materi pelajaran maka siswa memperhatikannya dan tidak membuat kegaduhan di kelas

³⁸ Ibid, hal. 38-4

³⁹ Arikunto, Suharsimi. (2012). Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta hal:20

serta jika ada tugas dari guru maka siswa akan langsung mengerjakannya.

d. Kehadiran Siswa

Kehadiran siswa maksudnya adalah siswa tidak terlambat pada saat pembelajaran akan dimulai maka siswa akan datang kekelas lebih awal dan siswa tidak membolos pada saat pembelajaran dimulai.

e. Melaksanakan tata tertib di sekolah

Mengerjakan tata tertib disekolah maksudnya semua aturan yang tertulis baik mengenai seragam maupun sikap disekolah harus ditaati dan patuhi.

Tu'u dalam penelitiannya mengenai disiplin mengemukakan bahwa indikator yang menunjukkan pergeseran atau perubahan hasil belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, dan ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis membagi indikator kedisiplinan siswa menjadi lima macam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Disiplin berangkat sekolah,
- 2) Disiplin mengikuti pembelajaran di sekolah,
- 3) Disiplin mengerjakan tugas,
- 4) Disiplin belajar di rumah,
- 5) Disiplin menaati tata tertib sekolah.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Sekripsi oleh Nur Bashita Ramadhani, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar 2018 dengan judul: Peranan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa SMP Negeri Pangkajene. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Penelitian ini adalah keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Peranan guru sangat melekat erat dengan pekerjaan seorang guru, maka pengajarannya tidak boleh dilakukan dengan seenaknya saja atau secara sembrono. Karena jika demikian akan berakibat fatal, menggagalkan mutu pendidikan. Hal tersebut merupakan tanggung jawab bagi guru dalam membangun suasana belajar dinamis.
2. Sekripsi oleh Suhardi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017 dengan judul : Peranan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik SMP Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Peran guru pendidikan agama islam tidak ada perbedaan yang cukup signifikan melihat konteks perannya adalah sama-sama menghadapi obyek yaitu peserta didik. Pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) menuntut adanya berbagai peran untuk senantiasa aktif dan aktivitas interaksi belajar mengajar dengan peserta didik. Dalam pendidikan formal maupun non formal salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adanya guru.

3. Sekripsi Taofiq Muchtarjo, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2013 dengan judul: Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pemahaman dasadarma dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada siswa SMA Negeri 3 Wonogiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab dengan cara cepat tanggap terhadap aba-aba dari pemimpin, mengikuti aturan pada setiap mengikuti kegiatan kepramukaan, latihan baris-berbaris, pelatihan menjadi pemimpin dan pemecahan masalah.
4. Sekripsi Adhistya Irian Putri, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta 2016 dengan judul: Upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kedisiplinan belajar tahfidzul Qur'an pada siswa kelas VII di SMPIT Nur Hidayah Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Penelitian ini yaitu sama-sama meningkatkan kedisiplinan siswa, bedanya penelitian sebelumnya adalah upaya guru tahfidz meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar tahfidz Qur'an sedangkan penelitian yang sekarang tentang peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa baik dalam belajar maupun disiplin ibadah.
5. Sekripsi Rosna Leli Harahap, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan 2018 dengan judul : Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTs Swasta Al-Ulum Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam

dalam membina akhlak siswa di MTs Swasta Al-Ulum Medan dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di MTs Al-Ulum Medan sedang berperan aktif dalam melakukan pembinaan akhlak siswa, hal ini terlihat dari metode-metode yang dilakukan guru yaitu melakukan keteladanan, teguran pembiasaan berpakaian islami, sopan, serta memberi arahan dari motivasi kepada siswa untuk melakukan kewajibannya sebagai insan kamil akhlak siswa di MTs Al-Ulum dikategorikan cukup.

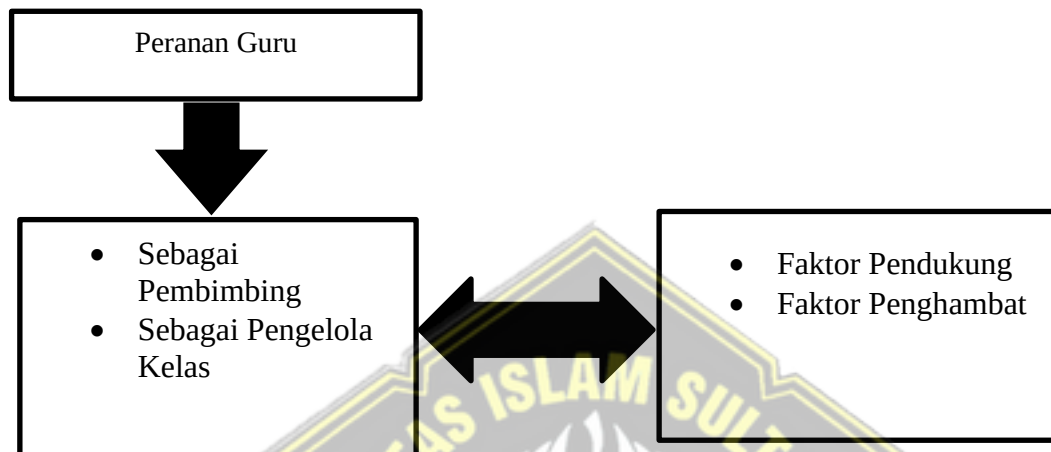
6. Sekripsi Yulia Trisanti, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2017 dengan judul : Peran guru pendidikan agama Islam di dalam meningkatkan nilai religious pada peserta didik di SMP Negeri 1 Ngantru Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Penelitian menunjukkan bahwa 1) Peran guru PAI sebagai motivator dalam meningkatkan nilai religious pada sholat jum'at adalah, memberikan dorongan kepada para peserta didik untuk melaksanakan sholat jum'at, 2) Peran guru PAI sebagai fasilitator dalam meningkatkan nilai religious pada sholat jum'at adalah, guru mampu memberikan bantuan teknis, arahnya dan petunjuk kepada peserta didiknya, sesuai dengan tugas dan fungsinya, 3) Peran guru PAI sebagai edukator dalam meningkatkan nilai religious pada sholat jum'at adalah, guru tidak hanya mengajarkan tentang pentingnya sholat, namun juga terlibat langsung bersama peserta didik untuk melakukan sholat.

C. Kerangka Berpikir

Di dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Budi Luhur Gabus Guntur Demak”, Kedisiplinan belajar sangatlah penting, karena sikap disiplin yang tertanam pada siswa mempunyai tujuan agar dapat menjaga dari perilaku menyimpang dan hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran proses belajar mengajar, juga dengan disiplin membuat siswa terlatih dan mempunyai kebiasaan yang baik serta terbiasa mengontrol setiap tindakannya sehingga akan membentuk ciri-ciri yang berbeda. Oleh sebab itu maka Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Budi Luhur Gabus Guntur Demak menjadi pembahasan dalam penelitian ini.

Untuk lebih jelas memahami kerangka pemikiran sebagaimana yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka berikut ini akan dirangkum sederhana mungkin dalam bentuk kerangka pemikiran sebagai berikut berikut :

Tabel 1. Kerangka Pemikiran



Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang menerjunkan diri menjadi guru. Mengajar ialah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita. Atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sampai generasi penerus. Mengajar adalah merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan mengajar itu. Mengajar ialah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita atau

usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus.

Jadi kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi belajar yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian sikap dan perilaku pribadi atau kelompok yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturandan ketertiban. Kedisiplinan belajar merupakan salah satu syarat yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuannya.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang pemeran utama. Peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep, oleh karena itu perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam berbagai model. Masalah mengajar telah menjadi persoalan para ahli pendidikan sejak dahulu sampai sekarang. Pengertian mengajar mengalami perkembangan, bahkan hingga dewasa ini belum ada definisi yang tepat bagi semua pihak mengenai mengajar itu. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Oleh karena itu kedisiplinan dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting karena jika kedisiplinan tersebut telah tertanam dalam diri anak, maka ia akan berusaha untuk belajar secara teratur, continue dan sesuai dengan peraturan peraturan yang ada sehingga akan tercapai sebuah prestasi dalam belajar.

Dari pernyataan Ika Rukayah “Kedisiplinan belajar merupakan suatu kondisi yang tercipta akibat usaha seseorang siswa untuk mentaati peraturan dan juga sebagai usaha penyesuaian diri terhadap lingkungannya”. Di karenakan dengan usaha yang dilakukan oleh seorang peserta didik dalam menjalankan sifat kedisiplinan yang didapatkan dari proses pembelajaran maka peserta didik akan menuju hasil ataupun prestasi belajar dengan baik dan benar sehingga memuaskan peserta didik dalam menjalankan kedisiplinan dalam belajar dan akan menciptakan sebuah sikap yang tertentu saja.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terkait :

1. Peranan Guru PAI

Peranan guru yang mempunyai arti orang yang pekerjaanya (mata pencahariannya, profesinya mengajar) yang dikutip dari Kamus Besar Indonesia. Dan dari arti Guru yang dilihat dari KBBI diatas adalah pengertian yang masih umum dan gambarnya belum bisa mengarah sepenuhnya ke sosok guru yang sebenarnya, sehingga untuk memberikan penjelasan yang lebih mengarah ke tentang seorang guru di butuhkan definisi-definisi yang lain.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa pendidikan adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri artinya “memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran”.⁴⁰

Guru (pendidik) sendiri adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotorika.⁴¹

⁴⁰ Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (jakarta: Balai Pustaka. 2016), h.291

⁴¹ Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2013).

Sedangkan Pendidikan Agama Islam yaitu rangkain proses sistematis terencana dan komprehensif dalam upaya mentranfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-baiknya dengan nilai-nilai Ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama (al-Qur'an dan Hadist) pada semua dimensi kehidupan.⁴²

Guru pendidikan agama Islam (PAI) adalah seseorang yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing serta orang yang memahami tingkat perkembangan intelektual siswa di sekolah dan menanamkan ilmu ilmu pengetahuan agama Islam dengan tujuan menyiapkan kader-kader islam yang mempunyai nilai-nilai keimanan.

Peneliti hanya melihat peranan guru sebagai pembimbing dan pengelola kelas sebagai berikut :

a. Guru sebagai pembimbing

Peranan guru sebagai pembimbing sangat dipentingkan kehadirannya di sekolah. Karena gurulah yang akan membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kurang mampu menyebabkan lebih banyak bergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan peserta didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari

⁴² Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ : Komparasi- Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil* (Semarang: Rasail Media Group, 2011).

guru sangat diperlukan pada saat peserta didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

b. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (learning manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

2. Meningkatkan Kedisiplinan

Pengertian dari kata kedisiplinan ialah suatu ketaatan yang sangat sungguh-sungguh dengan didukung dari kesadaran untuk melakukan tugas yang bersifat wajib serta merta perilaku yang seharusnya dilakukan dengan tuntunan aturan-aturan atau tata perilaku yang semestinya didalam suatu tempat tertentu. Untuk mengaplikasikan harus bisa dilihat dalam perbuatan maupun tingkah laku secara terlihat, yaitu perilaku yang dilakukan dengan aturan- aturan yang sudah di tentukan dengan semestinya.

Kedisiplinan ialah sebuah cara atau alat yang benar dalam membentuk karakter pada individu. Tidak sedikit orang yang sukses karena sifat kedisiplinannya, sebaliknya dan banyak orang yang tidak sukses karena tidak menerapkan sifat kedisiplinannya. Banyak acara yang dijadwalkan dan tidak dapat terlaksana dengan baik karena ketidakdisiplinan. Memupuk sifat disiplin yang kokoh pada diri seseorang adalah sebuah elemen yang penting dalam cara menegakkan disiplin untuk di berbagai lingkungan.⁴³

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat atau sekolah guna memberikan gambaran secara lengkap mengenai suatu keadaan.⁴⁴ Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yang berarti suatu metode yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang dalam prosedurnya dilakukan dengan cara menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak dan telah ada atau adanya.⁴⁵

⁴³ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2012), hal. 45-49

⁴⁴ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 2013):24

⁴⁵ Hedari Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2012):3.

Kemudian Menurut Hadeli penelitian yang bersifat deskriptif sendiri bermaksud untuk mendeskripsikan mengenai fakta-fakta, situasi serta kejadian yang ada dari sebuah populasi secara akurat dan sistematis.⁴⁶

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMK Budi Luhur di Desa Banjarejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Adapun alasan penulis memilih SMK Budi Luhur ini sebagai lokasi penelitian karena :

- a. Lokasi tersebut merupakan lembaga pendidikan berbasis formal, Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis formal, SMK Budi Luhur berusaha membentuk generasi yang handal, beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, dan berketrampilan melalui pendidikan umum, agama, dan ketrampilan dan mayoritas peserta didik juga sudah mendapat pendidikan agama dari orang tuanya.
- b. Terdapat beberapa kegiatan keagamaan yang menjadi kebudayaan sekolah seperti pembacaan *asma'ul husna*, peringatan hari-hari besar Islam, jum'at amal, serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang diterapkan pada setiap aktivitas yang ada di sekolah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 18-30 Juli 2022.

⁴⁶ Hadeli, *Metode Penelitian* (Padang : Baitul Hikmah, 2012):63.

D. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, peneliti membutuhkan berbagai sumber data terkait tentang aspek penelitian. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data didapatkan. Sumber data terbagi menjadi dua yakni :

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari peneliti dari sumber pertama atau tangan pertama. Dalam mencari data primer, peneliti melakukan observasi di sekolah untuk mengamati kegiatan pembelajaran PAI, kegiatan keagamaan secara langsung dan mencatat hal-hal yang diperlukan dari tempat atau lokasi peneliti, wawancara dengan guru PAI, dan peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti yang diambil melalui dokumen atau data laporan yang telah tersedia.⁴⁷

Dalam penelitian ini sumber data sekundernya yaitu berupa buku-buku, skripsi, tesis, artikel, jurnal, RPP dan sumber lain yang terkait dan relevan dengan penelitian.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013):137.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar dalam penelitian nantinya dapat diperoleh data-data yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan, digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik-teknik tersebut diantaranya :

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun kelapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.⁴⁸ Observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan. Jadi peneliti bukan hanya sekedar numpang lewat. Berada bersama akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi nonpartisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.⁴⁹

Penulis dalam penelitian ini melakukan observasi dan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu SMK Budi Luhur di kelas XI untuk mengamati kegiatan pembelajaran PAI, kegiatan keagamaan secara langsung dan

⁴⁸ M.A Dr. Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, ed.(by : Dr. Hasan Sazali M.A, 2020).

⁴⁹ Moleong. Hal 67

mencatat hal-hal yang di perlukan dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait.

Dalam tahap ini, penulis melakukan pengamatan terhadap subyek penelitian yang ditujukan kepada guru PAI selaku pemegang peran dalam pembelajaran, dan Peserta Didik. Dalam observasi, penulis melakukan dengan cara mengamati dan mendengarkan untuk memahami, guna mencari jawaban, mencari petunjuk fenomena (perilaku, peristiwa, keadaan, objek, dan simbol) dalam jangka waktu tertentu, jangka waktu tertentu tanpa mempengaruhi fenomena yang diamati, dengan merekam, merekam semua yang telah guru PAI menjawab pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan, memotret fenomena yang ada di lapangan seperti contoh pada saat guru PAI menjalankan proses kegiatan menerapkan beberapa untuk mengeksplorasi dan menganalisis data peneliti langsung yang mengamati cara dan bentuk pelaksanaan seperti cara guru menerapkan kedisiplinan, dan melakukan pendekatan kepada peserta didik untuk disiplin dalam pembelajaran, lalu melihat peran guru (PAI) dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Budi Luhur Gabus Guntur Demak.

2. Wawancara

Wawancara merupakan serangkain kegiatan yang dilaksanakan untuk mengumpulkan informasi secara langsung dengan cara mengajukan

pertanyaan kepada responden. Wawancara tersebut dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dilakukan antara peneliti dan informan.⁵⁰

Penulis dalam penelitian ini melakukan wawancara secara langsung yang ditujukan kepada :

- a. Guru PAI, sebagai pelaksana meningkatkan kedisiplinan pada mata pelajaran PAI.
- b. Peserta didik, sebagai sasaran dari pelaksanaan meningkatkan kedisiplinan yang dilaksanakan oleh guru PAI.

Wawancara ini ditunjukan kepada informan yakni guru PAI di SMK Budi Luhur untuk memperoleh data dari meningkatkan kedisiplinan peserta didik, Wawancara direkam agar peneliti mempunyai bukti asli suara partisipan. Pembicara yang direkam akan menjadi bukti otentik bila terjadi salah penafsiran. Untuk merekam saat wawancara peneliti meminta izin terlebih dahulu oleh partisipan bahwa bahan rekaman tersebut hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan hanya digunakan oleh peneliti sendiri. Kerahasiaan rekaman tersebut haruslah benar-benar dijamin. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yakni pertanyaan bebas akan tetapi sesuai dengan data yang diteliti. Dengan diawali adanya panduan wawancara yang bersifat terbuka namun akan terus digali tentang keperluan penulis sesuai dengan obyek penulisan. Sesuai dengan subyek penulis yang diteliti, yaitu guru PAI dan peserta didik SMK Budi Luhur Gabus Guntur Demak, maka

⁵⁰ Naustion, *Metode Reserch*, 11th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2019):115

penyusun melakukan wawancara kepada subyek penulisan sesuai dengan kebutuhan penulis dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang diperoleh dengan meneliti bahan dokumentasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.⁵¹ Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data-data baik tertulis maupun berupa gambaran yang diperlukan dalam penelitian. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu cara intens sehingga dapat mendukung dan menambahkan kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Dokumentasi dalam penelitian ini ditunjukkan untuk mendapatkan data-data seperti jurnal, buku, skripsi, tesis, yang relevan dengan judul penelitian, RPP, visi dan misi sekolah, data lainnya yang terkait dengan penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data ialah kegiatan yang dilaksanakan setelah sumber yang dicari didapatkan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Proses analisis data kualitatif diawali dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti wawancara, pengamatan yang sudah

⁵¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rawali Pers, 2018):30.

dituliskan dalam catatan lapangan, gambar dan foto dan sebagainya. Analisis menurut Miles dan Huberman dalam dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah : ⁵²

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Tujuan dari reduksi data ialah membuat sederhana data yang telah didapatkan dari penelitian yang dilakukan saat dilapangan. Data yang didapatkan dalam bentuk panggilan data justru terkadang terdapat data yang tidak ada hubungannya dengan tema penelitian yang diambil, namun data tersebut sudah tercampur dengan data yang ada hubungannya pada penelitiannya. Maka dari hal tersebut peneliti harus menyederhanakan data dan menghapus data yang tidak sama dengan tema penelitiannya.

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah beberapa kumpulan informasi yang sudah tertata sehingga bisa memberikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

⁵² Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020):167-172.

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Dalam tahapan ini, peneliti menyimpulkan data-data yang telah diperoleh. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar tema penelitian.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang kredibel, maka perlu dilakukan uji triangulasi. Triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Triangulasi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara dengan guru PAI yaitu Ibu Malihatul Umara S.Pd selaku guru PAI kelas X dan peserta didik yaitu, dan kemudian observasi di kelas XI, serta dokumentasi yang dilakukan di SMK Budi Luhur untuk membandingkan data dan mengecek kebenaran informasi yang diperoleh.

2. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participan observation*), dokumentertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Dalam peneliti ini peneliti menggunakan sumber data berupa dokumen tertulis seperti RPP dan foto ketika penelitian berlangsung sebagai triangulasi sumber data.



BAB IV

ANALISIS PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM

MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SMK BUDI

LUHUR

Pada bab keempat ini peneliti akan membahas tentang analisis peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Budi Luhur dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis pada bab ini yaitu :

A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Budi luhur

Peranan Guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Budi Luhur, diperlukan peranan guru PAI.

1. Guru Sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing sangat dipentingkan kehadirannya di sekolah. Karena gurulah yang akan membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kurang mampu menyebabkan lebih banyak bergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan peserta didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat peserta didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).⁵³ Untuk itu yang

⁵³ Sangid dan Muhib, "Strategi Pembelajaran Muhadatsah".5

dilakukan peranan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di antaranya sebagai berikut :

a. Menjalankan Ibadah Tepat Waktu

Sebagai umat Islam, menjalankan ibadah tepat waktu merupakan hal yang penting salah satunya yaitu shalat. Shalat merupakan salah satu ibadah yang wajib dan rutin dilaksanakan oleh seluruh umat Muslim. Dalam melaksanakan ibadah shalat sebaiknya dijalankan di awal waktu. Karena menunda-nunda dalam suatu kewajiban seperti menjalankan ibadah shalat sangatlah di awal waktu, karena ketika seseorang hamba yang menjalankan shalat di awal waktu, karena ketika seseorang hamba bergegas melaksanakan shalat di awal waktu, maka itu menjadi salah satu ciri yang membuktikan rasa cinta kepada Allah.

Sebagai guru PAI tentunya memiliki tanggung jawab dalam mengajarkan bagaimana agar peserta didiknya dapat menjalankan ibadah dengan tepat waktu khususnya shalat, sebagai salah satu bentuk kedisiplinan dari guru PAI, Ibu Maliha mengatakan :

“Menjalankan ibadah tepat waktu it jujur susah ya, tetapi untuk shalat dan khususnya shalat dzuhurnya sendiri karena masih di wilayah seolah maka langsung kita ajak untuk langsung shalat ke Mushola bersama-sama. Karena memang waktunya cuman sebentar jadi anak-anak akan shalat tepat waktu dengan sendirinya”⁵⁴

⁵⁴Wawancara dengan Ibu Malihatul Umaro', S.Pd. I selaku guru PAI kelas XI pada Hari Kamis, tanggal 4 Agustus 2022.

Hal seperti ini yang dikatakan oleh salah satu peserta didik bernama Diah Nuril Laila Sari yang duduk di kelas XI yang mengatakan bahwa :

“kalau pas waktu istirahat jam kedua itu biasanya ada shalat dzuhur berjamaah. Setelah bel istirahat biasanya ada yang adzan pakai pengeras suara terus nanti pada shalat dzuhur bareng guru-guru juga”⁵⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa untuk mengajarkan ibadah tepat waktu khususnya shalat pada peserta didik salah satu kedisiplinan yaitu dengan memberikan contoh serta membiasakan peserta didik untuk shalat dzuhur berjamaah di Mushola yang ada di sekolah. Kegiatan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan ketika waktu dzuhur tiba dan di waktu istirahat sehingga para guru dan selain memberikan teladan dengan ikut melaksanakan shalat berjamaah juga tidak lupa mendorong para peserta didik untuk mengikuti shalat berjamaah.

b. Bersukur Atas Nikmat dan Karunia Tuhan Yang Maha Esa

Allah telah memberikan banyak karunia dalam kehidupan kita. Berbagai-bentuk karunia yang telah Allah berikan kepada diri kita seperti rezeki, kebahagiaan, kesehatan, seta karunia lainnya. Atas karunia yang telah diberikan tersebut udah seharusnya untuk selalu mensyukuri dalam kehidupan.

⁵⁵ Wawancara dengan satu peserta didik kelas XI Hari Kamis, tanggal 4 Agustus 2022.

Yang digunakan oleh guru PAI dalam menerapkan sikap kedisiplinan bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa yaitu seperti yang Ibu Maliha katakan bahwa :

“Kalau syukur itu tentunya selalu saya sampaikan setiap pembelajaran di kelas untuk mensyukuri kesehatan kita, mensyukuri apa yang kita terima itu dengan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Yang penting saya tekankan adalah shalat, karena shalat itu merupakan salah satu wujud syukur baik itu shalat fardhu maupun sunnah seperti dhuha. Karena selain hikmah atau manfaat dari shalat dhuha itu sendiri juga sebagai wujud syukur kita, sebagai bentuk dalam artian karena tulang sendi kita kalau dalam Hadist itu kan butuh sedekah dan salah satunya dengan menjalankan shalat”⁵⁶

Dari pertanyaan di atas dapat diketahui bahwa dalam mensyukuri nikmat dan karunia dari Allah yaitu dengan membiasakan untuk menjalankan shalat baik itu shalat fardhu maupun shalat sunnah kepada peserta didik. Shalat menjadi salah satu bentuk perwujudan syukur atas apa yang sudah kita terima. Salah satunya dengan pelaksanaan shalat dhuha yang memiliki banyak hikmah dan manfaat bagi yang menjalankannya. Selain itu salah satu bentuk syukur juga dapat berupa sedekah yang salah satunya dengan shalat dhuha.

⁵⁶Wawancara dengan Ibu Malihatul Umaro', S.Pd. I selaku guru PAI kelas XI pada Hari Kamis, tanggal 4 Agustus 2022.

Lebih lanjut Ibu Maliha mengatakan:

“Untuk itu saya juga kontrol shalat dhuhnya anak-anak. Tetapi untuk shalat dhuhnya ini dilakukan secara bergantian perkelas jadi dilakukan satu kali, tapi karena kondisinya masih seperti ini maka tidak harus dilaksanakan di sekolah tetapi boleh di rumah”⁵⁷

Pelaksanaan shalat dhuha bagi peserta didik dilaksanakan seminggu sekali sesuai dengan jadwal kelas yang telah ditentukan oleh guru PAI. Peserta didik berikan pembiasaan untuk melaksanakan shalat dhuha minimal satu minggu satu kali.

Untuk mengontrol bagaimana pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut serta sebagai bahan evaluasi maka guru PAI akan meminta sebuah buku kegiatan keagamaan yang di dalamnya terdapat tanda tangan orang tua sebagai pihak yang menjadi pengawas selama rumah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Maliha selaku guru PAI kelas XI bahwa :

“Kegiatan-kegiatan tersebut setiap bulannya saya cek dan juga ada tanda tangan orang tuanya yang mengawasi selama di rumah”⁵⁸

Kegiatan jum'at amal ini dilaksanakan sebagai bentuk syukur dengan bersedekah yang dilakukan oleh peserta didik. Setiap hari

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Malihatul Umara', S.Pd. I selaku guru PAI kelas XI pada Hari Kamis, tanggal 4 Agustus 2022.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Malihatul Umara', S.Pd. I selaku guru PAI kelas XI pada Hari Kamis, tanggal 4 Agustus 2022.

jum'at terdapat salah satu perwakilan anggota Rohis yang akan berkeliling ke setiap kelas untuk meminta sebagian uang saku peserta didik disedekahkan ke dalam kotak kecil yang telah disediakan. Hasil dari uang amal tersebut akan digunakan untuk kegiatan sosial dan kemanusiaan atau hal-hal yang bermanfaat.

Lebih lanjut beliau mengatakan:

“Untuk penggunaannya itu digunakan untuk kegiatan sosial, seperti untuk wilayah sekitar yang sedang terkena musibah atau bencana alam seperti gunung meletus, banjir, atau tanah longsor. Jadi selain diminta dari anak-anak untuk sumbangan bencana juga ada tambahan dari uang jum'at amal tersebut”

Dalam strategi tersebut yaitu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik seperti dengan pelaksanaan shalat dhuha dan juga kegiatan jum'at amal. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya mengetahui mengenai arti mensyukuri nikmat dan karunia dari Tuhan tetapi juga dapat secara langsung mempraktikkannya pada hal-hal yang ada dalam keseharian mereka melalui metode keteladanan dan pembiasaan yang dilaksanakan oleh guru.

c. Mensyukuri Kemampuan dirinya dalam Mengendalikan Diri

Manusia diberikan akal dan hawa nafsu oleh Allah SWT, oleh karenanya setiap manusia memiliki kemampuan untuk mengendalikan dirinya sendiri. Untuk itu sebagai bentuk syukur atas kemampuan dalam

mengendalikan diri yaitu dengan cara memelihara dengan memanfaatkan dengan bijak apa yang telah kita miliki.

Dalam wawancara yang dilakukan peneliti, Ibu Maliha mengatakan :
 “Syukur dalam mengendalikan diri itu ya hampir sama yaitu saya kasih motivasi dan dorongan terutama dalam penggunaan teknologi itu untuk melakukan hal-hal yang positif. Karena kalau tanpa kita kontrol dan jadi kebablasan itu kan juga akan berakibat buruk. Saya kasih tau silahkan gunakan teknologi dengan sebaik-baiknya jangan sampai kelewatan batas”⁵⁹

Melalui metode ceramah dan nasihat yang dilakukan oleh guru dalam mengajarkan bagaimana cara mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri guru mengajak peserta didik didorong untuk dapat memanfaatkan teknologi secara bijak dalam penggunaannya dalam kesehariannya seperti untuk bersosialisasi dengan orang-orang, membantu orang di sekitar yang belum begitu memahami teknologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan cara yang diterapkan guru PAI dalam mengajarkan syukur atas kemampuan manusia dalam mengendalikan diri mengenai di atas kemampuan manusia dalam mengendalikan diri mengenai di atas dapat diketahui bahwa guru lebih berorientasi pada jenis strategi kontekstual (Contextual teaching Learning) dimana pada strategi

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Malihatul Umara', S.Pd. I selaku guru PAI kelas X pada Hari Kamis, tanggal 4 Agustus 2022.

tersebut yaitu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata sehari-hari peserta didik, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut sebagai kehidupan. Seperti halnya dalam mengendalikan diri dengan bijak dalam memanfaatkan teknologi.

2. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (learning manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

a. Berdo'a Sebelum dan sesudah Menjalankan sesuatu

Doa merupakan permohonan atau permintaan yang kepada Allah dan disertai dengan kerendahan serta kesungguhan hati untuk mendapatkan sesuatu kebaikan yang ada disisi-Nya. Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan sangatlah penting dan menjadi sebuah keharusan sesuatu kegiatan sangatlah penting dan

menjadi sebuah keharusan supaya apa yang kita lakukan mendapat ridho Allah. Hal ini juga berlaku dalam kegiatan pembelajaran.

Kedisiplinan yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengajarkan berdoa' sebelum dan sesudah menjalankan sesuatu yang lebih berorientasi pada CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan budaya.⁶⁰

Dalam hal ini guru menggunakan metode pembiasaan seperti ketika membiasakan peserta didik untuk berdoa' sebelum pembelajaran dimulai maupun ketika pembelajaran sudah selesai di dalam kelas yang dipimpin oleh ketua kelas.

Ketika peneliti melakukan observasi di kelas XI pada hari Rabu, tanggal 3 Agustus 2022 terlihat setelan bel berbunyi sebagai tanda kegiatan belajar mengajar dimulai pada jam 7.15 WIB para peserta didik sudah memasuki ruang kelas dan duduk menempati bangku masing-masing. Setelah guru memasuki ruang kelas dan mengucapkan salam, guru

⁶⁰ Andi Warliyati, "Hubungan Antara Ctl (Contextual Teaching and Learning) Berbasis Multi Intelegensi Dengan Kemampuan Kognitif Siswa Mata Pembelajaran Lps Terpadu Smp Negeri 7 Parepare" (Universitas Negeri Makassar, 2014):68-69, <http://eprints.unm.ac.id/4680>.

mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin do'a. Lebih lanjut Ibu Maliha mengatakan :

“Sebelum mulai pembelajaran di kelas itu biasanya di awal itu berdo'a terlebih dahulu yang dipimpin oleh ketua kelas begitu juga pas di akhiri. Pokoknya itu hal yang memang rutin dilakukan setiap kali mau mulai pembelajaran dan setelah selesai pembelajaran di kelas”⁶¹

Meningkatkan pembelajaran yang memadukan metode ceramah, tanya jawab, dan peragaan demonstrasi. Guru memberikan keterangan terlebih dahulu seperti definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan. Kemudian peserta didik mengikuti pola yang telah ditetapkan dengan ceramah.

B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Budi Luhur

Dalam pelaksanaan strategi yang digunakan oleh Guru PAI pastilah terdapat faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat. Seperti pada hasil dari dari observasi serta wawancara yang dilkaukan oleh peneliti di SMK Budi Luhur sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Malihatul Umara', S.Pd. I selaku guru PAI kelas XI pada Hari Kamis, tanggal 4 Agustus 2022.

Dalam pelaksanaan strategi guru PAI dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual peserta didik pasti terdapat beberapa faktor pendukungnya di antaranya yaitu:

- a. Kasih sayang dan semangat mengajar yang ada pada diri pendidik menjadi faktor pendukung dari strategi tersebut, seperti yang dikatakan oleh Ibu Maliha, bahwa:

“faktor pendukung strateginya itu ya tentunya dari diri kita ya. Kita musti semangat untuk meberikan arahan-arahan dengan niatan berjihad. Karena ketika siswa itu belajar berjihad di jalan Allah, maka mengajar juga sama. Terus juga ada rasa senang mengajar dan bertemu langsung dengan para siswa. Kalau di rumah itu kadang jenuh dan ketika bertemu siswa itu jadi senang itu juga menjadi faktor pendukungnya”⁶²

Memiliki kasih sayang serta semangat dalam mengajar menjadi faktor pendukung strategi yang guru PAI laksanakan. Ketika seorang guru memiliki rasa kasih sayang dan semangat mengajar pada dirinya maka apapun akan secara suka rela melakukan apapun untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai termasuk dalam memilih strategi yang akan di gunakannya untuk mencapai tujuan tersebut.

⁶² Wawancara dengan Ibu Malihatul Umara', S.Pd. I selaku guru PAI kelas XI pada Hari Kamis, tanggal 4 Agustus 2022.

b. Saran dan Prasarana

Dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah seperti adanya LCD Proyektor yang tersedia di beberapa ruang kelas dapat membantu menunjang proses pembelajaran. Selain itu juga terdapat Mushala yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dipilih sebagai strategi dalam mengembangkan kompetensi sikap spiritual peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Maliha selaku guru PAI, bahwa:

“ada juga LCD Proyektor itu di beberapa ruang kelas, ya meskipun belum semua tapi itu bisa digunakan untuk membantu memfasilitasi guru dalam mengajar. Terus untuk kegiatan-kegiatan itu kan memang di Mushala ya seperti untuk shalat dzuhur, dhuha, maupun pembacaan *Asmaul Husna* dan lain sebagainya”⁶³

c. Kerja sama berbagai pihak warga sekolah

Adanya kerjasama yang baik antar warga sekolah juga menjadi faktor pendukung strategi yang telah di pilih dan dilaksanakan. Seperti adanya kerja sama antar guru untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, sesama teman yang saling mengingatkan untuk saling menasihati untuk senantiasa mengikuti pembelajaran dengan baik maupun mengikuti

⁶³ Wawancara dengan Ibu Malihatul Umara', S.Pd. I selaku guru PAI kelas XI pada Hari Kamis, tanggal 4 Agustus 2022.

kegiatan-kegiatan yang ditetapkan oleh sekolah maupun guru dengan baik.

Ibu Maliha mengatakan:

“Anak-anak juga kalau dalam shalat dzuhur itu kadang juga harus diingatkan untuk segera shalat tidak hanya saya tetapi kadang guruguru juga mengingatkan untuk segera melaksanakan shalat. Tapi itu ya kadang anak-anak juga bisa saling mengingatkan juga misal di kelas waktu jam pelajaran ada temannya yang mengikuti pembelajaran dengan baik dan suasananya jadi kurang kondusif itu mereka saling mengingatkan”⁶⁴

2. Faktor Penghambat

Sejalan denga apa yang sudah diungkapkan mengenai peranan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, maka setiap guru PAI dihadapkan pada tantangan untuk melaksanakan pengembangan kepribadian dan kedisiplinan peserta didik tersebut secara terarah, terencana dan berkesinambungan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan yang berorientasi pada mutu untuk secara terus menerus memperbaiki kualitas kepribadian dan kedisiplinan peserta didik.

Menurut Guru PAI di SMK Budi Luhur Guntur Demak, Ibu Malihatul Umaro, bahwa faktor penghambat perannya, baik sebagai

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Malihatul Umaro', S.Pd. I selaku guru PAI kelas XI pada Hari Kamis, tanggal 4 Agustus 2022.

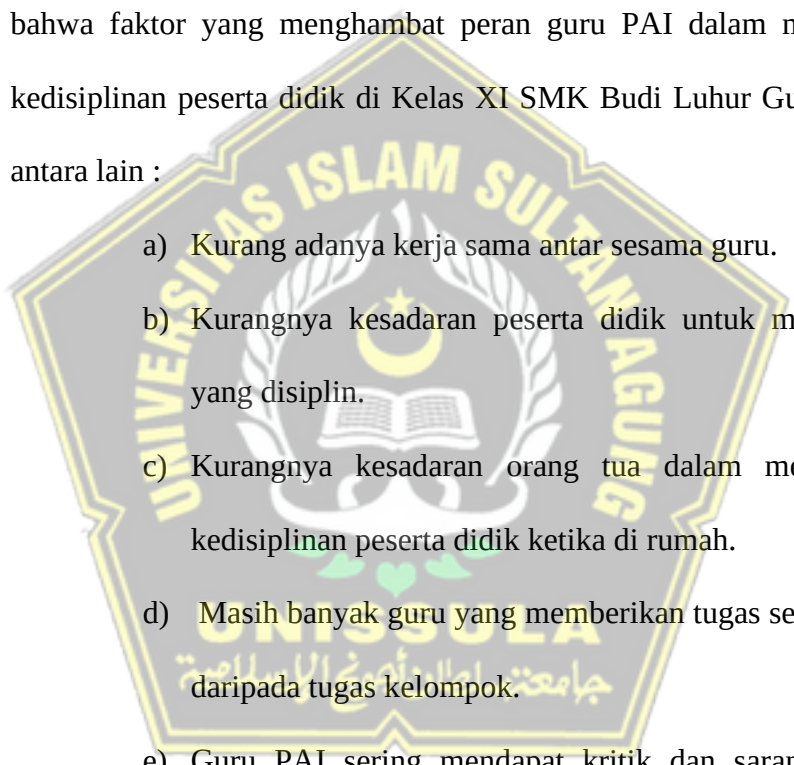
pendidik, pengajar maupun sebagai pemberi teladan, dalam upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI dan peserta didik lainnya pada lembaga pendidikan tersebut : yakni kurang adanya kerja sama antar sesama guru hal membentuk kepribadian berupa kedisiplinan peserta didik yang lebih baik. Guru-guru juga masih banyak yang memberikan tugas secara individu daripada tugas kelompok, sehingga peserta didik mengerjakan pekerjaannya sendiri dan sering terlambat dikumpulkan, karena terkadang peserta didik butuh kerja sama dan semangat dari teman-temannya dalam menyelesaikan pekerjaan rumah (PR). Selain itu, terdapat pula faktor kurangnya kesadaran peserta didik untuk menjadi orang yang hidup disiplin, dan juga kurangnya kesadaran orang tua dalam memperhatikan kedisiplinan peserta didik ketika di rumah serta guru PAI sering mendapat kritik dan saran yang tidak membangun dari masyarakat ataupun orang tua peserta didik.⁶⁵

Menurut Muhammad Nannang Andianto sebagai kepala sekolah bahwa mengenai faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik kelas XI di SMK Budi Luhur Guntur Demak diantaranya adalah berasal dari para guru di sekolah, kemudian pihak orang tua dan oleh peserta didik itu sendiri. Di sekolah misalnya tidak semua guru mampu memberikan teladan kedisiplinan bagi peserta didik, kurang kerja sama antara guru-guru. Sementara dari diri peserta didik, terlihat bahwa

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Malihatul Umara, S.Pd. I selaku guru PAI kelas XI pada Hari Kamis, tanggal 4 Agustus 2022.

kesadaran peserta didik untuk menjadi orang yang disiplin juga masih belum ada. Dan dari pihak orang tua disebutkan bahwa banyak orang tua yang belum membantu para guru dalam mendisiplinkan anak-anak mereka, orang tua belum begitu memperhatikan kedisiplinan anak di rumah.⁶⁶

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat peran guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di Kelas XI SMK Budi Luhur Guntur Demak, antara lain :

- 
- a) Kurang adanya kerja sama antar sesama guru.
 - b) Kurangnya kesadaran peserta didik untuk menjadi orang yang disiplin.
 - c) Kurangnya kesadaran orang tua dalam memperhatikan kedisiplinan peserta didik ketika di rumah.
 - d) Masih banyak guru yang memberikan tugas secara individu daripada tugas kelompok.
 - e) Guru PAI sering mendapat kritik dan saran yang tidak membangun dari masyarakat ataupun orang tua peserta didik.

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Malihatul Umari, S.Pd. I selaku guru PAI kelas XI pada Hari Kamis, tanggal 4 Agustus 2022.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan kedisiplinan Peserta didik Di SMK Budi Luhur Guntur Demak Tahun Ajaran 2021/2022 Sebagai berikut:

1. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Budi Luhur yaitu: memberikan contoh teladan kedisiplinan bagi peserta didik dengan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, peserta didik datang ke sekolah tepat waktu, menjalankan ibadah tepat waktu, memberikan nasihat kepada peserta didik tentang kedisiplinan, bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa dan mensyukuri kemampuan dirinya dalam mengendalikan diri. Dengan demikian, guru PAI dalam hal ini lebih berperan sebagai seorang pendidik dan pemberi teladan hanya sekedar menjadi seorang pengajar.
2. Faktor-faktor pendukung peranan guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK Budi Luhur Guntur Demak, antara lain untuk faktor pendukung adalah penerapan aturan dan tata tertib sekolah, peran kepala sekolah yang cukup tegas terhadap masalah kedisiplinan baik guru maupun peserta didik. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah kurang adanya kerja sama antar sesama guru, kurang kesadaran peserta didik untuk menjadi orang yang disiplin, kurangnya kesadaran

orang tua dalam memperhatikan kedisiplinan peserta didik ketika di rumah, masih banyak guru yang memberikan tugas secara individu daripada tugas kelompok, dan guru PAI sering mendapat kritik dan saran yang tidak membangun dari masyarakat ataupun orang tua peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini disarankan dengan adanya penelitian ini penulis menyarankan untuk para pembaca untuk dapat terus memberikan contoh kebiasaan yang baik serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi pribadi yang memiliki karakter baik serta dapat mejadi teladan bagi orang sekitar. Penulis juga menyarankan agar dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan meneliti kebiasaan belajar dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif agar dapat lebih memahami kebiasaan belajar Peserta didik.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. 2016. *Pendidikan karakter*. Jakarta: Grasindo
- Agustina, J. (2012). *Peningkatan Belajar Siswa Kelas XI Menggunakan Metode Diskusi Tipe Fish Bowl*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Agustina, Nora. 2018. *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Deepublikash)
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka cipta
- Chintia, Novi. 2017. Penerapa Reward dan Punishment. *Jurnal Pelita Paud*
- Dakir dan Sardimi. 2011. *Pendidikan Islam & ESQ : Komparasi- Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. (Semarang: Rasail Media Group).
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-Qur'an Terjemahan*. (Surabaya:Al –Hidayah)
- Djamarah Syaiful Bahri. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Emirita. 2017. “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Program Pasca Sarjana (PPs) Universitas Islam Negeri Raden Intan,” *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Dan Kedisiplinan Siswa Di Sdit Insan Robbani Lampung Utara*.
- Farikha,Wahyu Lestari. 2011. Skripsi: “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Modelling pada Siswa Kelas VII SMP II Semarang 2010/2011”. (Semarang: UNNES)
- Firmansyah, Mokh Iman. 2019. “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta’lim*. 17(2)
- Hadeli. 2012. *Metode Penelitian*. (Padang : Baitul Hikmah)
- Harahap, Nursapia. 2020. *Penelitian Kualitatif*. ed.(by : Dr. Hasan Sazali M.A).
- Hardani. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu)
- Haryono, Sugeng . 2016. “Pengaruh Kedisiplinan siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 3 No. 3
- Hayati Ode Aci. 2019. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Keislaman*. Vol. 11, no. 1

- Hedari, Nawawi. 2012. *Penelitian Terapan*. (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada)
- Hidayat, Nur. 2015. "Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 12, no. 1
- Hidayatullah, M. Furqon. 2012. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pressindo)
- Koesoema, Doni. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, Jakarta: PT.Grasindo.
- Mardan Umar dan Feiby Ismail. 2020. *Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*. (Purwokerto: Pena Persada)
- Muchith, M. Saekan. 2016. "Guru PAI Yang Profesiona". *Quality* 4, no. 2
- Muhammad Irham, et. All. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Munif, Muhammad. 2016 "Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah," *Jurnal Pedagogik* 3, no. 2
- Naim, Ngainun. 2019. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Naustion. 2019. *Metode Reserch*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Observasi peneliti di kelas X Pada Hari Rabu, 3 Agustus 2022
- Poerwadarminta. 2016. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (jakarta: Balai Pustaka)
- Purniadi Putra dan Idawati. 2017. "Telaah Kurikulum Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Di Madrasah Ibtidaiyah". *JIP: Jurnal Ilmiah*. PGMI 3, no. 2
- Rahman, Abdul. 2012. "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi Dan Isi – Materi," Eksis 8, no. 1
- Ramayulis, Profesi Dan Etika Keguruan. (Jakarta: Kalam Mulia, 2013).
- Robiatul Awwaliyah dan Hasan Baharun. 2018. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* 19, no. 1
- Rusdiana. 2014. "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi," *Istek* 8, no. 2
- Rusdiana. 2014. "Integrasi Pendidikan Agama Islam Dengan Sains Dan Teknologi"
- Sangid dan Muhib. "Strategi Pembelajaran Muhadatsah".

- Solihin, Rahmat. 2020. "Akidah Dan Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran PAI Di Madrasah Ibtidaiyah," *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 5, no. 1
- Sudijono, Anas. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Rawali Pers)
- Suryabrata, Sumardi. 2013. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rajawali)
- Syafe'i, Imam. 2015. "Tujuan Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. vol.6
- Syamsu Yusuf, A. 2014. *Juntika Nurihsan. Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Rosdakarya
- Syariful, Sagala. 2015. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Syarnubi. 2019. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 pangayaran," *Jurnal Tadrib Tarbiyah Raden Fatah Palembang V*
- Tulus, Tu'u. 2014. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo
- Ugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta)
- Usman, Moh.Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung : PT Remaja Rosda Karya)
- Warliyati, Andi. 2014. "Hubungan Antara Ctl (Contextual Teaching and Learning) Berbasis Multi Intelegensi Dengan Kemampuan Kognitif Siswa Mata Pembelajaran Lps Terpadu Smp Negeri 7 Parepare". (Universitas Negeri Makassar)
- Wawancara dengan Ibu Malihatul Umara', S.Pd. I selaku guru PAI kelas X pada Hari Kamis, tanggal 4 Agustus 2022.
- Wawancara dengan satu peserta didik kelas X Hari Kamis, tanggal 4 Agustus 2022.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Zaenal, Agus dan Fitri. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. (Yogyakarta: Ar-Russ Media)
- Zainal. 2015. *Pendidikan dan pelatihan*.